

**PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Pelatihan teknik pewarnaan kain Shibori pada mahasiswa magang Gallery
BundaNay Kota Padangsidempuan**

¹Khairunnisa Butar-Butar, ²Elfi Husnita Hasibuan
^{1,2}Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(bestfuturegallery@gmail.com , 082115111494)

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Gallery BundaNay, yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Keterampilan yang terdapat di Kota Padangsidempuan. Selain memberikan jasa pembuatan busana, juga melakukan kegiatan Pendidikan seperti magang dan Lembaga kursus. Pengaplikasian Teknik menghias kain menjadi salah satu program yang dilakukan selama mahasiswa mengikuti kegiatan magang industri. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan pendidik yang bergerak dibidang tata busana. kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala masyarakat untuk dapat menemukan peluang-peluang di sekitar. Teknik yang digunakan adalah Teknik *Shibori* yaitu Teknik menghias bahan tekstil dengan membentuk motif yang dihasilkan dari perintang dari ikatan, lipatan, jelujuran dan serutan sebelum dicelup ke dalam larutan pewarna. Setelah itu, ikatan atau jelujuran dibuka dan menghasilkan motif yang mengikuti bentuk ikatan yang dibuat.

Kata Kunci: Teknik shibori, pewarnaan, mahasiswa.

Abstract

Community Service (PKM) is carried out at BundaNay Gallery, which is one of the Skill Education Institutions in Padangsidempuan. In addition to providing fashion making services, it also conducts educational activities such as internships and course institutions. The application of fabric decorating techniques is one of the programs carried out during students participating in industrial internship activities. This activity is carried out in collaboration with educators engaged in fashion design. This activity is an effort to open the horizons of the community to be able to find opportunities around. The technique used is the Shibori Technique, which is a technique of decorating textile materials by forming motifs resulting from barriers of bonds, folds, stretches and shavings before being dipped into a dye solution. After that, the bond or stretch is opened and produces a motif that follows the form of the bond made.

Keynote : Shibori technique, coloring, student.

1. PENDAHULUAN

Teknik menghias bahan tekstil dengan membentuk motif yang dihasilkan dari perintang dari ikatan, lipatan, jelujuran dan serutan sebelum dicelup ke dalam larutan pewarna. Setelah itu, ikatan atau jelujuran dibuka dan menghasilkan motif yang mengikuti bentuk ikatan yang dibuat. Di Jepang kegiatan ikat celup ini dikenal dengan nama *shibori*.

Shibori tidak hanya diaplikasikan pada selembar kain saja, tetapi juga ke berbagai media seperti kaos, tas, syal bahkan sepatu (maharani, 2013). Apabila dilihat dari metode yang digunakan dalam pengerjaannya, Teknik ini dapat menghasilkan motif lainnya berdasarkan kreatifitas pembuatnya. Pada permukaan kain dalam menghasilkan tekstur atau motif yang baru dengan menerapkan perlakuan khusus.

Gallery BundaNay merupakan salah satu mitra / DUDI yang terdapat di Kota Padangsidempuan. Selain melakukan kegiatan ekonomi yaitu memebrikan jasa menerima tempahan pakaian, gallery Bunda Nay juga menjalankan kegiatan Pendidikan yaitu membuka Lembaga Pendidikan keterampilan Tata Busana dan sebagai lokasi mitra kegiatan praktek lapangan bagi mahasiswa dan siswa SMK.

Pengaplikasian Teknik menghias kain menjadi salah satu program yang dilakukan selama mahasiswa mengikuti kegiatan magang industri. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan pendidik yang bergerak dibidang tata busana.

Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala masyarakat untuk dapat menemukan peluang-peluang di sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan

Metode pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan secara langsung (dua arah), dengan melibatkan instruktur dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi.

Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Gallery Bunda Nay di Kota Padangsidempuan.

Peserta kegiatan

Kegiatan ini melibatkan dua orang instruktur dan 10 peserta serta pemilik gallery BundaNay sendiri.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai waktu yang sudah direncanakan dan disepakati bersama instansi terkait dan peserta pelatihan, yaitu 25 Maret 2020.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain memaparkan teori tentang Teknik shibori. Selanjutnya dilakukan pelatihan membuat motif dengan Teknik shibori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Shibori merupakan istilah menghias kain di Jepang dengan menggunakan bahan tekstil yang dicelup. Di Indonesia sendiri dikenal dengan istilah jumptuan. Shibori sendiri memiliki keistimewaan sendiri dibandingkan jenis tekstil bermotif yang ada di pasaran. Terdapat motif – motif yang tak terduga yang dihasilkan dari Teknik ikat celup ini.

Shibori lebih focus pada pola desain secara keseluruhan yang mengutamakan pengendalian pola pada proses mengikat dan mencelupkan warna. Selain itu, shibori menggunakan Teknik resist-dying yaitu proses pencelupan sebagian kain. Dengan kata lain mencelupkan bagian kain yang akan diwarnai dengan mencegah bagian yg tidak ingin diwarnai agar tidak terkena pewarna.

Teknik Shibori

No	Jenis/Macam Teknik <i>Shibori</i>	Gambar
1	Shibori Kanoko Kanoko shibori dibuat dengan cara mengikat bagian tertentu dari kain menggunakan tali. Pada teknik kanoko shibori ini dapat dilakukan dengan isian (misalnya batu) ataupun tidak.	
2	Shibori Miura Dibuat dengan menali dan mencabut kain pada bagian bagian tertentu tanpa pola dan simpul khusus apapun.	
3	Shibori Arashi Shibori arashi dibuat dengan cara melilitkan kain pada sebuah pipa atau tiang kemudian dililit dengan tali dan dipadatkan dengan cara didorong menyatu.	
4	Shibori Kumo Kumo shibori dapat dibuat dengan cara melipat secara halus kemudian melilitnya dengan tali sehingga akan membentuk sarang laba-laba.	
5	Shibori Nui Nui shibori dapat dibuat dengan cara menjelujur kain dengan motif tertentu kemudian ditarik serapat mungkin hingga memadat	
6	Shibori Itajime Itajime shibori dibuat dengan cara melipat kain membentuk pola tertentu. Beberapa teknik lipatan diantaranya adalah segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segi empat, obat nyamuk dan lain sebagainya	

Berdasarkan beberapa Teknik di atas, pada pelatihan ini menggunakan Teknik itajime.

Peralatan yang digunakan

Gunting & sendok makan	Sarung tangan plastik	Karet gelang	Bak plastic	Gelas ukur (boleh pakai gelas aqua)
				

Bahan dan zat kimia yang digunakan

Kain Katun Prima Spesial (2m x 1,15m)	Zat Warna Remazol	Waterglass	TRO
			

Takaran :

1. Kain Katun yang digunakan yaitu 2 meter x 1.15 meter.
2. Zat pewarna Remazol : 2 sdm (jika menginginkan warna tertentu dapat melakukan pencampuran warna sendiri, dengan melakukan tes warna terlebih dahulu).
3. Water glass : 2 sdm dalam 400cc air dingin
4. Waktu perendaman kurang lebih 2 – 4 jam (sesuai dengan kepekatan warna yang diinginkan)

Cara kerja

1. Membuat lipatan Teknik itajime segitiga sama sisi

- Bentangkan kain di lantai kemudian lipat menjadi dua bagian (membentuk garis tengah).
- Kemudian lipat menjadi empat bagian



- Kemudian lipat menjadi delapan bagian.



- Kemudian dilipat kembali menjadi 16 bagian (berukuran kecil).

- Buka lipatan dan lakukan kembali dengan wiru hingga menjadi lipatan panjang.



- Setelah menghasilkan kain lipatan yang panjang, kemudian buat lipatan segitiga sama sisi dan dilakukan secara timbal balik.



- Kemudian ikat pada sudut setiap sisi.

2. Pewarnaan

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan pewarnaan

Alat :

- Karet
- Ember untuk pewarna
- Sarung tangan
- Gunting kecil

Bahan :

- Kain katun
- Zat warna remasol (biru, kuning dan hitam)
- 1 sdm waterglass
- 1 sdm TRO
- Air hangat secukupnya untuk melarutkan zat warna
- Air biasa 200 cc untuk masing-masing tambahan per warna.

Cara kerja :

1. Melarutkan zat pewarna dengan menuangkan secukupnya dengan air panas secukupnya lalu ditambahkan air biasa 200 cc dan di aduk rata. Tingkatan kepekatan warna dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan.
2. Melarutkan TRO dengan air biasa dan melarutkan waterglass dengan sedikit air panas lalu ditambah air biasa 200 cc.
3. Mencelupkan kain yang sudah dilipat pada larutan TRO beberapa menit kemudian pada larutan waterglass hingga meresap.
4. Mencelupkan kain pada larutan pewarna sesuai motif yang diinginkan (jika lebih dari 1 warna) dan diamkan.
5. Setelah itu ikatan dibuka dan kain dijemur pada bidang datar, setelah kering selanjutnya dibilas dengan air biasa untuk menghilangkan residu atau sisa pewarna yang tertinggal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan tidak ditemukan kendala. Minat serta antusiasme mahasiswa magang dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi.

Banyak hasil yang diperoleh, diantaranya terlihat peningkatan motivasi peserta untuk mempelajari dan respon positif dalam menjalankan kegiatan.

Saran

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar mahasiswa, masyarakat dan siapapun dapat mengasah keterampilan mereka serta dapat menjadikan keterampilan itu menjadi sebuah peluang bagi mereka untuk bisa mandiri. Selain itu, bagi peserta dapat menjaga konsistensi dalam mempelajari dan melatih keterampilan tata busana hingga mahir.

5. REFERENSI

- BBKB. (1982). Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritic, Jumputan, dan Sasirangan. Yogyakarta
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Swasty, Wirania. (2017). *Serba serbi warna : Penerapan pada desain*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Online

Mengenal Teknik Pewarnaan Shibori dan Cara Membuatnya (fitinline.com)

6. DOKUMENTASI



